



Penerapan Terapi Bermain Boneka Tangan terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo

Zyahwa Rezy Aprilia Nur Khafidhoh^{1*}, Ika Silvitasari², Yohana Ika Prastiwi³
^{1,2,3}Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.10, Jawa, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146

*Korespondensi penulis: zyahwarezy.students@aiska-university.ac.id

Abstract. Hospitalization anxiety experienced by preschool children causes an increase in anxiety due to actions that cause trauma, children's hand puppets can explore the feelings they are experiencing. Objective: To determine the results of the implementation of hand puppet play therapy on the level of hospitalization anxiety in preschool children at the Ir. Soekarno Sukoharjo Regional Hospital. Method: This study used 2 respondents according to the inclusion and exclusion criteria, the method used pre-test and post-test, by providing hand puppet play therapy for 2 days carried out once a day for 30 minutes. Results: Results of the implementation of hand puppet play on hospitalization anxiety in preschool age children on day 1 of An. A got a score of 37 in the heavy category and An. B got a score of 28 in the heavy category. On the 2nd day on An. A got a score of 25 in the medium category and An. B got a score of 15 in the light category. Where the two patients before application were at a severe anxiety score and experienced a decrease in anxiety scores to moderate and mild. Conclusion: Hand puppet play therapy can reduce anxiety levels in children with hospitalization.

Keywords: Anxiety, Hospitalization, Hand puppets.

Abstrak. Kecemasan hospitalisasi yang dialami anak usia prasekolah menyebabkan terjadinya peningkatan kecemasan yang dikarenakan adanya tindakan yang menyebabkan trauma, boneka tangan anak dapat mengeksplorasi perasaan yang sedang dialami. Tujuan: Mengetahui hasil implementasi penerapan terapi bermain boneka tangan terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo. Metode: Penelitian ini menggunakan 2 orang responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, metode menggunakan pre test dan post test, dengan memberikan terapi bermain boneka tangan selama 2 hari dilakukan 1 kali sehari selama 30 menit. Hasil: Hasil Implementasi permainan boneka tangan terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah pada hari ke-1 pada An. A memperoleh skor 37 dengan kategori berat dan An. B memperoleh skor 28 dengan kategori berat. Pada hari ke-2 pada An. A memperoleh skor 25 dengan kategori sedang dan An. B memperoleh skor 15 dengan kategori ringan. Dimana kedua pasien sebelum penerapan berada pada nilai skor kecemasan berat dan mengalami penurunan skor kecemasan menjadi sedang dan ringan. Kesimpulan: Terapi bermain boneka tangan dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak dengan hospitalisasi.

Kata kunci: Kecemasan, Hospitalisasi, Boneka tangan.

1. LATAR BELAKANG

Rumah sakit merupakan pelayanan Kesehatan yang dibutuhkan masyarakat dimana salah satu pelayanan yang diberikan adalah memberikan pelayanan keperawatan kepada anak. Tahap perkembangan anak dibagi menjadi masa prenatal, natal dan post natal. Salah satu tahap perkembangan anak adalah anak usia pra sekolah yaitu usia 3 hingga 6 tahun (Roliana, 2023). Perawatan anak di rumah sakit menyebabkan anak harus terpisah dengan lingkungan yang dirasa aman, penuh kasih sayang, menyenangkan serta anak harus berpisah dengan teman sepermainannya (Listiana et al., 2021).

Pada anak usia pra sekolah hospitalisasi merupakan sesuatu yang menakutkan dan mengancam sehingga anak merasa kesepian yang menyebabkan anak merasa cemas. Kecemasan akan menyebabkan anak menjadi tidak kooperatif dan sulit diajak berkomunikasi. Anak akan cenderung rewel dan menolak perawatan dan pengobatan, sehingga akan mempersulit tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan dan pengobatan. Hal ini akan berdampak nyata pada lamanya hari rawat, proses pengobatan dan perawatan pada anak. Anak yang mengalami kecemasan selama dalam masa perawatan, dapat membuat orang tua menjadi stres dan stres orang tua akan membuat tingkat cemas anak semakin meningkat, terutama pada mereka yang baru pertama kali mengalami perawatan di rumah sakit dan orang tua yang kurang mendapat dukungan emosi dan sosial dari keluarga, kerabat, bahkan petugas kesehatan akan menunjukkan perasaan cemasnya. Hospitalisasi merupakan suatu proses karena suatu alasan baik terencana maupun darurat yang mengharuskan anak tinggal di rumah sakit untuk menjalankan terapi dan perawatan sampai anak pulang ke rumah (Islamiyah et al., 2024). Reaksi anak terhadap sakit juga berbeda beda tergantung tingkat usia anak. Kecemasan pada anak pra sekolah yang sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan salah satu bentuk gangguan karena anak merasa tidak nyaman (Pratiwi et al., 2023). Perawatan di Rumah Sakit dapat menimbulkan kecemasan pada anak karena anak kehilangan lingkungannya yang aman, menyenangkan dan penuh kasih sayang (Sidabukke & Siregar, 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2018 didapatkan sebanyak hampir 80% anak mengalami perawatan di Rumah Sakit. Data terbaru dari (WHO, 2020) menyatakan bahwa 4% sampai 12% anak di Amerika Serikat, Sekitar 3 sampai 6% anak usia pra sekolah di Jerman, 4 sampai 10% di Kanada mengalami stress hospitalisasi. Data anak usia pra sekolah di Indonesia menurut profil kesehatan Indonesia adalah sejumlah 8.806.068 jiwa (RI, 2022) diperkirakan dari 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% mengalami kecemasan (Pratiwi et al., 2023). Data di Jawa Tengah 2020 selama satu tahun tercatat hampir dua ribu anak dilakukan perawatan, dengan jumlah anak usia prasekolah sejumlah 1.500 orang, yang disebabkan masalah infeksi seperti ISPA, diare, demam berdarah dan penyakit kongenital (Dinkes Jateng, 2020). Menurut hasil Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS), anak usia prasekolah (3-5 tahun) mencapai 30,82% dari total penduduk Indonesia, dan sekitar 35 dari setiap 100 anak mengalami kecemasan selama pengobatan di rumah sakit (Tahir & Arniyanti, 2023). Data di Jawa Tengah 2020 selama satu tahun tercatat hampir dua ribu anak dilakukan perawatan, dengan jumlah anak usia prasekolah sejumlah 1.500 orang, yang disebabkan masalah infeksi seperti ISPA, diare, demam berdarah dan penyakit kongenital (Jateng, 2020). Anak yang mengalami stress hospitalisasi dengan beberapa

gejala ada yang menangis, berteriak serta ketakutan saat didekati petugas.

Dalam memberikan permainan atau bermain menurut (Vianti, 2020) bermain merupakan suatu aktifitas yang tidak dapat terpisah dari kehidupan anak. Dengan bermain anak bisa mengalihkan rasa sakitnya, sehingga bisa mengurangi ketegangan maupun kecemasan yang di alami anak saat dirawat. Dengan bermain anak dapat merasa lebih nyaman dan senang. Bermain di Rumah Sakit membuat sesuatu yang asing menjadi normal sehingga menurunkan tekanan tekanan psikis. Terapi bermain dapat mengurangi dampak hospitalisasi pada anak.

Permainan yang dapat dilakukan pada anak usia 3 sampai 6 tahun diantaranya adalah boneka tangan, cerita bergambar, atau boneka bersuara serta harus sesuai dengan prinsip permainan anak di rumah sakit yang tidak menghabiskan banyak energy (Sunarti & Ismail, 2021). Boneka tangan merupakan salah satu permainan yang tidak terlalu banyak membutuhkan energy karena bisa dimainkan oleh petugas maupun oleh anak tanpa membutuhkan banyak aktifitas fisik. Menurut (Sunarti & Ismail, 2021), bermain boneka tangan memiliki banyak keuntungan karena pada usia anak pada umumnya menyukai boneka dan cerita yang dituturkan lewat karakter boneka tersebut sehingga anak dapat mengungkapkan perasaan dan emosinya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Vianti, 2020) yang dilakukan di Rumah Sakit Kandau Manado menggunakan PAS (*pre school anxiety scale*) *parent report* dari 16 anak, 10 anak yang mengalami kecemasan sedang, 5 anak mengalami kecemasan ringan dan 1 anak mengalami kecemasan berat setelah diberikan terapi bermain 14 anak menjadi tingkat kecemasan ringan dan 2 anak menjadi kecemasan sedang hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh terapi bermain dalam menurunkan stress hospitalisasi.

Penelitian lain dari (Sunarti & Ismail, 2021) tentang pengaruh permainan boneka tangan terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang dilakukan di RSUD Labuang Baji Makasar dari 20 anak usia pra sekolah yang dilakukan penelitian menggunakan lembar observasi terapi bermain boneka tangan dan kuisisioner kecemasan, sebelum dilakukan intervensi 6 anak mengalami kecemasan berat, 14 anak mengalami kecemasan sedang. Setelah dilakukan intervensi dengan permainan boneka tangan 8 anak mengalami kecemasan ringan dan 12 anak mengalami kecemasan sedang yang berarti terdapat pengaruh permainan boneka tangan terhadap stress hospitalisasi pada anak usia pra sekolah. Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh permainan boneka tangan terhadap kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi dengan nilai $p\text{-Value} = 0,000$ ($p \leq 0,005$).

Hasil wawancara kepada perawat Ruang Edelweis, pada tanggal 19 Februari 2024-26 Februari 2024 di Ruang Edelweis RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo. didapatkan hasil 13 anak mengalami kecemasan hospitalisasi. di tandai ketika anak di dekati menolak, takut dan

menangis. Untuk mengatasi kecemasan anak di Ruang Edelwies perawat juga melakukan pendekatan saat dilakukna pemeriksaan selain itu Ruang Edelweis telah menyiap kan tempat untuk bermain dan menonton tv untuk para pasien agar merasa lebih nyaman saat menjalani perawatan rawat inap. Tingkat kecemasan anak yang dirawat di bangsal Edelweis berbeda-beda tergantung pada penyakit yang dialami. Hasil wawancara dari beberapa orang tua anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi “sebagian besar karena memiliki trauma kepada perawat yang memakai baju putih dan berada di tempat baru’.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian penerapan terapi bermain boneka tangan terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak di RSUD IR. SOEKARNO SUKOHARJO..

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penulisan karya tulis ini adalah jenis studi kasus dengan rancangan metode deskriptif. Dalam studi kasus ini memberikan penerapan terapi bermain boneka tangan terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD IR. Soekarno Sukoharjo.

Studi kasus dilakukan melalui pendekatan pada 2 responden dengan proses keperawatan mulai dari pengkajian untuk mengumpulkan data, diagnose keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan melaukan evaluasi dengan focus tindakan keperawatan mandiri yang dilakukan adalah pemberian terapi bermain boneka tangan terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah kepada 2 responden.

Subjek dalam penerapan ini menggunakan subjek pada pasien yang mengalami kecemasan. Subjek penelutian ini melibatkan dua pasien dan responden dakan diberikan penerapan yaitu terapi bermain boneka tangan dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi:

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien anak usia 4-6 tahun
- b. Pasien dapat berkomunikasi dengan baik
- c. Pasien kooperatif.
- d. Pasien yang bersedia menjadi responden.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien yang sedang dalam pemantauan
- b. Tidak mengalami penurunan kesadaran

Pengumpulan data berupa format tahap proses keperawatan mulai dari pengkajian keperawatan sampai dengan evaluasi keperawatan, pengumpulan data dilakukan dengan cara anamnesa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil pengukuran kecemasan sebelum diberikan terapi bermain boneka tangan

Pada hari ke-1 sebelum dilakukan penerapan terapi bermain boneka tangan mendapatkan hasil kecemasan An. A yaitu 37 point atau berat, sedangkan untuk An. H yaitu 28 point atau Berat

b. Hasil pengukuran kecemasan sesudah diberikan terapi bermain boneka tangan

Pada hari ke-2 sesudah dilakukan penerapan terapi bermain boneka tangan memperoleh hasil An.A memperoleh 25 point atau sedang, sedangkan An.H memperoleh 15 point atau sedang.

c. Hasil perkembangan dari ke-2 responden

Perkembangan skala kecemasan pasien sebelum dan sesudah penerapan terapi bermain boneka tangan yang dilakukan selama dua hari Pada An. A dihari pertama kecemasan sebelum penerapan terapi bermain boneka tangan yaitu 37 point dan sesudah dilakukan penerapan terapi bermain boneka tangan memperoleh hasil 32 point. Sedangkan An.H di hari pertama sebelum dilakukan penerapan terapi bermain boneka tangan memperoleh hasil 28 point dan sesudah dilakukan penerapan terapi bermain boneka tangan memperoleh hasil 26 point. Di hari pertama setelah dilakukan terapi bermain boneka tangan kedua responden mengalami penurunan An.A mengalami penurunan tingkat kecemasan 5 point sedangkan An.H mengalami penurunan sejumlah 2 point.

Pada hari ke- 2 menunjukan perkembangan skala kecemasan pasien sebelum dan sesudah penerapan terapi bermain boneka tangan Pada An. A dihari kedua kecemasan sebelum penerapan terapi bermain boneka tangan yaitu 29 point dan sesudah dilakukan penerapan terapi bermain boneka tangan memperoleh hasil 25 point. Sedangkan An.H di hari kedua sebelum dilakukan penerapan terapi bermain boneka tangan memperoleh hasil 17 point dan sesudah dilakukan penerapan terapi bermain boneka tangan memperoleh hasil 15 point. Dari kedua responden di hari kedua mengalami penurunan tingkat kecemasan untuk An.A mengalami penurunan sejumlah 4 point. Dan sedangkan An. H dihari kedua setelah penerapan terapi bermain boneka tangan mengalami penurunan sejumlah 2 point.

1) Kecemasan sebelum diberikan terapi bermain boneka tangan

Pada hari ke-1 sebelum dilakukan penerapan terapi bermain boneka tangan, terlihat adanya tingkat kecemasan yang berbeda antara An.A dan An.H. An.A menunjukkan tingkat kecemasan yang cukup tinggi dengan skor sebesar 37 poin, menandakan kecemasan yang berat. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketidaknyamanan atau kekhawatiran yang mendalam terkait dengan situasi atau lingkungan sekitarnya. Sementara itu, An.H menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih rendah dengan skor 28 poin, Perbedaan ini dapat mencerminkan perbedaan dalam persepsi dan respons individu terhadap situasi yang serupa, serta memerlukan pendekatan yang berbeda dalam pengelolaan dan intervensi terapeutik.

Dengan demikian, penting untuk memperhatikan tingkat kecemasan individu sebelum menerapkan terapi bermain boneka tangan. Evaluasi awal ini memungkinkan terapis untuk merencanakan pendekatan yang sesuai dan memadukan teknik-teknik yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam kasus An.A yang menunjukkan kecemasan yang berat, mungkin diperlukan pendekatan yang lebih intensif dan lebih terarah untuk membantu mereka mengatasi kekhawatiran dan ketegangan mereka. Sementara itu, untuk An.H yang menunjukkan kecemasan sedang, pendekatan yang lebih ringan atau terapi yang lebih berorientasi pada dukungan emosional mungkin sudah cukup untuk membantu mereka merasa lebih nyaman dan terbantu dalam mengelola kecemasan mereka. Hasil kuesioner pada responden yang menunjukkan respons psikologis stres hospitalisasi maladaptif dapat disebabkan karena pengalaman hospitalisasi yang sebelumnya dan tindakan yang sedang jalani oleh responden. Sehingga anak belum mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Kecemasan orangtua dengan anak yang dirawat mempengaruhi kondisi anak sehingga anak mengalami kecemasan dengan seperti takut dengan program terapi yang dilakukan, hospitalisasi yang dialami anak lebih cenderung disebabkan oleh pengalaman nyeri sebelumnya yang diakibatkan oleh tindakan medis seperti pemasangan infus, pengambilan darah, dan pemberian obat melalui selang infus lalu membuat anak takut dengan lingkungan rumah sakit dan anak juga terlihat khawatir akan tetapi masih dapat mengikuti perintah pada saat dilakukan tindakan (Br Kaban, 2023). Anak yang dirawat mengalami kecemasan merupakan reaksi yang wajar dengan menunjukkan sikap perubahan tingkah laku, perubahan emosi,

dan ketakutan yang wajar. Kecemasan ringan ini ditentukan dari karakteristik anak, dimana penelitian ini paling banyak adalah anak laki-laki (Ananda Putri, 2023)

2) Kecemasan setelah diberikan terapi bermain boneka tangan

Pada hari kedua setelah penerapan terapi bermain boneka tangan, terlihat bahwa tingkat kecemasan An.A berada pada Point 25, menandakan tingkat kecemasan menurun. Hal ini mungkin mengindikasikan bahwa terapi belum sepenuhnya memberikan efek yang diharapkan dalam mengurangi kecemasan An.A. Meskipun demikian, penurunan dari tingkat kecemasan yang awalnya mungkin lebih tinggi bisa dianggap sebagai perkembangan positif yang memperlihatkan respons terhadap intervensi terapi tersebut.

Sementara itu, An.H menunjukkan penurunan tingkat kecemasan yang lebih ringan dengan skor 15, menandakan kecemasan yang lebih ringan daripada An.A. Meskipun penurunan ini mungkin tidak signifikan seperti yang diharapkan, namun masih menunjukkan respons terhadap terapi bermain boneka tangan. Diperlukan evaluasi lebih lanjut dan pengaturan terapi yang lebih sesuai untuk mengoptimalkan hasil terapi pada kedua anak ini.

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan hasil setelah di berikan terapi bermain boneka tangan An.H menunjukan respon paling baik dalam mengikuti permainan dari pada An.A perbedaan tersebut di pengaruhi darai faktor usia, hari perawatan dan tingkat adaptasi yang baik terhadap hal baru dalam permainan boneka tanagan dengan orang asing(peneliti).

Perbedaan tingkat kecemasan dapat di pengaruhi dari kondisi anak dan trauma tindakan sebelumnya , anak yang sudah pernah menjalani hospitalisasi akan memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibanding dengan anak yang tidak pernah menjalani hospitalisasi, selain itu juga pengalaman anak yang tidak menyenangkan membuat anak merasa trauma dan takut, sebaliknya apabila anak mendapatkan pengalaman yang baik dan menyenangkan maka anak akan lebih kooperatif dalam menjalani perawatan yang ada (Lailatul Ulul Az'mi, 2023).

Terapi bermain memiliki dampak menguntungkan pada perawatan anak yang dirawat di rumah sakit. Terapi mampu meningkatkan ingat dan perasaan dan emosi, ego juga dapat mengurangi kecemasan pada anak-anak karena rawat inap (Ningrum, 2023)

3) Perkembangan hasil ke-2 responden

Dalam penelitian ini, terlihat perkembangan skala kecemasan pasien sebelum dan sesudah penerapan terapi bermain boneka tangan selama dua hari. Pada An. A, pada hari pertama sebelum terapi, tingkat kecemasannya mencapai 37 poin. Namun, setelah dua hari melakukan terapi bermain boneka tangan, terjadi penurunan signifikan menjadi 25 poin, menunjukkan penurunan sebesar 12 poin dari tingkat kecemasan awalnya. Hal ini menunjukkan bahwa terapi bermain boneka tangan efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan pada An. A.

Selain itu, pada An. H, sebelum menjalani terapi bermain boneka tangan, tingkat kecemasannya pada hari pertama adalah 29 poin. Setelah dua hari terapi, terjadi penurunan menjadi 15 poin, menunjukkan penurunan sebesar 14 poin dari tingkat kecemasan awalnya. Hasil ini menegaskan bahwa terapi bermain boneka tangan juga efektif dalam mengurangi kecemasan pada An. H. Dengan demikian, dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terapi bermain boneka tangan memberikan dampak positif dalam mengurangi tingkat kecemasan pasien setelah penerapan selama dua hari. Hasil kuesioner pada responden yang menunjukkan respons psikologis stres hospitalisasi maladaptif dapat disebabkan karena pengalaman hospitalisasi yang sebelumnya dan tindakan yang sedang jalani oleh responden. Sehingga anak belum mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Respon kecemasan anak akibat dirawat sangat variatif. Ada anak yang sangat mudah beradaptasi, ada yang sangat susah yang bisa meningkatkan kecemasan anak. Berada di lingkungan baru tempat anak dirawat adalah suatu pengalaman yang tidak menyenangkan. Seperti dalam penelitian (MARIANI, 2023) bahwa tidak semua anak usia pra sekolah mudah beradaptasi, dan banyak anak yang merasa tidak nyaman dengan lingkungan tempat dirawat dan juga kegiatan hospitalisasi. Untuk anak yang mempunyai pengalaman pernah dirawat, memberikan reaksi yang berbeda pula, anak cepat beradaptasi dan kooperatif, dalam hal ini peran keluarga, peran petugas memberikan pengaruh yang kuat. Kecemasan orangtua dengan anak yang dirawat mempengaruhi kondisi anak sehingga anak mengalami kecemasan dengan seperti takut dengan program terapi yang dilakukan, takut dengan lingkungan rumah sakit dan juga terlihat khawatir akan tetapi masih dapat mengikuti perintah pada saat dilakukan tindakan (Br Kaban, 2023). Terapi bermain memiliki dampak menguntungkan pada perawatan

anak yang dirawat di rumah sakit dan harus diterapkan. Terapi mampu meningkatkan ingat dan perasaan dan emosi, pada anak-anak karena rawat inap (Islamiyah et al., 2024).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa dari pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Pasien anak sebelum dilakukan penerapan terapi bermain boneka tangan termasuk dalam kategori kecemasan berat dan berat.
- 2) Pasien anak sesudah dilakukan penerapan terapi bermain boneka tangan termasuk dalam kategori kecemasan sedang dan ringan.
- 3) Kecemasan sebelum dan sesudah berikan penerapan penerapan terapi bermain boneka tangan mengalami penurunan sehingga ada pengaruh dalam pemberian penerapan terapi bermain boneka tangan terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

Sedangkan saran dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi Perawat atau Tenaga Kesehatan Mampu memperdayakan orang tua pasien melakukan tindakan bermain dengan boneka tangan untuk mengatasi masalah kecemasan pada anak akibat hospitalisasi.
- 2) Bagi Rumah Sakit Diharapkan dibuatkan standar prosedur operasional terapi bermain dengan boneka tangan pada anak akibat hospitalisasi untuk mengurangi tingkat kecemasan, disamping pengobatan farmakologis sehingga dapat mempermudah pelaksanaannya di lapangan.
- 3) Bagi Peneliti selanjutnya Untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan acuan data guna melakukan penelitian yang lebih spesifik dengan responden yang lebih banyak terkait terapi bermain boneka tangan terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Afwani, D. N., Lestari, I. M., Pawestri, P. M., Plilasari, N. A., Putri, D. A., & Widiastuti, A. (2022). Karakteristik ibu terhadap stimulasi perkembangan anak pra sekolah umur 4-6 tahun. *Jurnal Sains Kebidanan*, 4(1), 36–43.
- Ananda Putri, D. (2023). Gambaran kecemasan pre operasional pada anak dan orang tua di RSUD KrMT Wongsonegoro Semarang. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Br Kaban, S. L. (2023). Hubungan antara psychological well-being dengan stres akademik pada biarawan di Skolastikat Ordo Fransiskan Saudara Dina Conventual Pematang Siantar. Universitas Medan Area.
- Ginangjar, M. R., Ardianty, S., & Apriani, D. (2022). Permainan boneka tangan terhadap kecemasan anak 4-6 tahun di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(1), 14–20.
- Ginting, M. B., Siburian, A., & Silalahi, D. (2024). Hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan orang tua akibat hospitalisasi pada anak di Rumah Sakit Columbia Asia Aksara Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 11(1), 8–13.
- Heryyanoor, H., Pertiwi, M. R., & Hardiyanti, D. (2023). Persepsi perawat tentang penerapan dokumentasi keperawatan di Rumah Sakit A. *Jurnal Ners*, 7(2), 1230–1240.
- Islamiyah, I., Novianti, A. D., & Anhusadar, L. (2024). Pengaruh terapi bermain puzzle untuk penurunan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 87–98.
- Jateng, D. (2020). Data anak yang dilakukan perawatan di rumah sakit. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/Profil_Kesehatan_2021/files/downloads/Profil%20Kesehatan%20Jateng%202021.pdf
- Kartikasari, D. (2020). Asuhan keperawatan pada klien gagal ginjal kronik dengan masalah gangguan pertukaran gas di ruang hemodialisa RSUD Bangil Pasuruan. *Stikes Insan Cendekia Medika Jombang*.
- Khairunnisa, T. (2023). Pengaruh digital storytelling terhadap keterampilan menyimak cerita pada kelompok B di TK Negeri Seroja Kecamatan Pelayung. Universitas UNJA.
- Lailatul Ulul Az'mi, D. (2023). Efektivitas pemberian pendidikan kesehatan wish and drive terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker serviks pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Gayamsari. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Listiana, R., Kustriyani, M., & Widyaningsih, T. S. (2021). Caring perawat dengan stres hospitalisasi pada anak pra sekolah di ruang rawat inap anak. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(2), 63–70.
- Mariani, D. (2023). Pengaruh terapi bermain bercerita dengan melengkapi kata terhadap kecemasan anak usia prasekolah di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung Jawa Tengah 2024. *Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta*.

- Mawarti, I., Wahyuni, F. S., & Wahyudi, W. (2020). Hubungan pendidikan dan pelatihan dengan pelaksanaan sistem pemberian pelayanan keperawatan profesional oleh perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 74. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.870>
- Milatina, D. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seksual melalui alat permainan edukatif boneka tangan di RA Muslimat Surobayan Kabupaten Pekalongan. *UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan*.
- Muhibulah, M., & Pra-Sekolah, A. P. (2021). Konsep dasar pendidikan prasekolah. *Pendidikan Anak Prasekolah*, 21.
- Ningrum, D. T., & Wanda, D. (2023). Bermain terapeutik puppet play sebagai intervensi untuk menurunkan kecemasan pada anak saat hospitalisasi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 1074–1082.
- Nuliana, W. (2022). Pengaruh terapi bermain terhadap penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah: Literatur review. *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)*, 2(1), 18–27.
- Oktaviani, M., Novitasari, A. W., & Aulia, N. (2021). Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia prasekolah. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(02), 153–163.
- Putra, S., Risnita, R., Jailani, M. S., & Nasution, F. H. (2023). Penerapan prinsip dasar etika penelitian ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27876–27881.
- RI, K. (2022). Hospitalisasi pada anak dan cara meminimalisirnya. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/274/dampak-hospitalisasi-pada-anak-dan-cara-meminimalisirnya
- Roliana, R. (2023). Pengaruh terapi bermain boneka tangan terhadap stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah 3 sampai 6 tahun di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun*.
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2020). Penurunan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi dengan penerapan terapi bermain. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(1), 9–12.
- Sari, A. T. (2023). Pengaruh penerapan metode qiroati nahawand terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Darul Ulum Wudi Sambeng Lamongan. *Universitas Islam Lamongan*.
- Sidabukke, I. R. R., & Siregar, R. N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu bersalin di Rumah Sakit Restu Medan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 276–284.
- Sulehah, S. (2023). Pengaruh penerapan terapi bermain puzzle terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah usia 3-6 tahun di ruang rawat inap RSUD Kota Serang tahun 2023. *Universitas Nasional*.

- Sunarti, S., & Ismail, Y. (2021). Pengaruh storytelling terhadap kecemasan anak prasekolah pada tindakan pemasangan infus di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *An Idea Health Journal*, 1(1), 43–47.
- Suprpti, E., & Lestari, D. T. (2023). Efektivitas terapi bermain boneka tangan dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah akibat pandemi COVID-19 di wilayah Kelurahan Meteseh Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(1), 179–186.
- Surbakti, V. S. R. I. P. (2023). Pengembangan media boneka tangan materi mendongeng pada siswa kelas II SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Medan Tuntungan TA 2022/2023. Universitas Quality.
- Tahir, C., & Arniyanti, A. (2023). Penerapan terapi bermain terhadap tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi. Universitas.
- Vianti, R. A. (2020). Pengalaman perawat mengatasi dampak hospitalisasi pada anak. *Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 34(2), 29–39.
- World Health Organization (WHO). (2020). Hospitalisasi anak. <https://www.who.int/>